

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan bagi setiap perusahaan yang *go public*. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14 /POJK.04/ 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun telah ditetapkan aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada 2020, sebanyak 88 perusahaan dan dari jumlah tersebut pada sektor pertambangan terdapat 7 perusahaan mengalami keterlambatan (AKKU, ARII, BOSS, CNKO, GTBO, MEDC, dan WOMS). Berikutnya pada tahun 2021, meningkat kembali menjadi 91 perusahaan dan pada sektor pertambangan terdapat 8 perusahaan yang mengalami keterlambatan (AKKU, BOSS, CTTH, GTBO, MEDC, SMRU, WOMS, dan TRAM). Terakhir pada tahun 2022 keterlambatan ini masih terjadi sebanyak 61 perusahaan mengalami keterlambatan dan 3 perusahaan diantaranya adalah dari sektor pertambangan (TRAM, AKKU, dan BOSS). Pada 2022, BEI mengeluarkan sanksi terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi.

"Bursa akan mengenakan Peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan."

Operasi pertambangan melibatkan berbagai tahap yang sangat beragam, mulai dari eksplorasi untuk menemukan deposit mineral, pengembangan tambang, ekstraksi material, hingga pengolahan dan pengangkutan hasil tambang. Setiap tahap memiliki prosedur operasional, teknologi, dan persyaratan kepatuhan yang berbeda, yang harus

didokumentasikan secara rinci dalam laporan keuangan. Banyak tambang beroperasi di lokasi terpencil dengan akses yang sulit, yang bisa memperlambat pengumpulan data operasional dan keuangan serta memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk audit.

Pertambangan memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Perusahaan tambang harus menyediakan dana atau kewajiban lingkungan untuk pemulihan dan mitigasi, yang memerlukan evaluasi mendalam oleh auditor untuk memastikan kecukupan dan kepatuhan terhadap peraturan. Harga komoditas seperti emas, tembaga, atau batubara sangat volatil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor global. Perubahan harga yang cepat bisa mempengaruhi valuasi aset dan persediaan perusahaan tambang, yang harus dicerminkan secara akurat dalam laporan keuangan dan bisa menambah kerumitan serta waktu dalam proses audit. Industri pertambangan dikenal memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, yang bisa menimbulkan tuntutan hukum dan kewajiban yang signifikan bagi perusahaan. Auditor perlu mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola risiko ini dan mencatat potensi kewajiban dalam laporan keuangan, yang bisa memperpanjang waktu audit.

Menurut Althaf (2016) pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat. Padahal, laporan keuangan akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi et al, 2005).

Dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Afiliasi KAP dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report*
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report*
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report*

lag

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di miliki serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ingin mengkaji kembali dan membuktikan secara empiris hubungan antar variabel dengan subjek dan periode tahun yang berbeda yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Harapannya dengan penyelesaian proposal penelitian ini dapat membantu emiten dalam meminimalisir keterlambatan dalam pelaporan keuangan dalam setiap tenggat waktu publikasi pelaporan ke dalam BEI serta juga dapat memberikan pemahaman kepada para pihak-pihak yang akan menggunakan hasil dari publikasi laporan keuangan setiap emiten yang mengalami keterlambatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan manfaat dari peneliti terhadap hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Kebijakan

Secara empiris penelitian ini dapat membantu perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan keuangan kepada BEI untuk dapat mengetahui dan menganalisis apakah variabel yang diteliti mempengaruhi sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan untuk dapat mengatasi ketidaktepatan waktu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberikan solusi juga bagi masyarakat, terkhusus kepada auditor ataupun perusahaan-perusahaan yang mengalami permasalahan keterlambatan dalam pelaporan keuangannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika pelaporan atau penulisan

BAB II : Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan juga menyajikan studi terkait laporan terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari data, sumber data, teknik pengumpulan, model, alat analisis, dan batas operasional

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dan diskusi tentang temuan dari pengujian sebelumnya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

